

EFEKTIVITAS PELATIHAN PEMANFAATAN POWER POINT MELALUI METODE ASISTENSI UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DI SMPN 37 PALEMBANG

Paper ID #2451

Yurni Oktarina¹⁾, Tresna Dewi²⁾, Pola Risma³⁾
^{1,2,3} Teknik Elektronika, Politeknik Negeri Sriwijaya

email: yurni_oktarina@polsri.ac.id, tresna_dewi@polsri.ac.id, polarisma@polsri.ac.id

Abstract

This community service was inspired by teachers' lack of capacity at SMP N 37 Palembang to use the PowerPoint application as a teaching aid in the classroom. A training program for the use of PowerPoint applications is therefore required to provide teacher training to optimize the PowerPoint application's role as an interactive learning tool that can be used for individual learning and indirectly increase teacher competence scores. To enhance this program's effectiveness, the Instructors from the Electrical Engineering Department of Politeknik Negeri Sriwijaya use the Assistance Approach as a way of distributing materials from the Community Service Team (Instructors) to the Teacher (Participants) to improve the comprehension of the materials provided. Observation and evaluation results show (a) Participants applied the assistance method with 85.5 points, excluding the assistance method with 71.5 points. (b) The pre-test results averaged 70 points, and the post-test results averaged 90 points.

Keywords: power point, assistance, pre-test, learning

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan mulai pengajar mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi, harus mengikuti perkembangan teknologi dalam hal ini teknologi komputer karena akan memudahkan pengajar dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas dan dapat pula membantu para guru dalam menyelesaikan Tugas Penelitian Kelas (TPK) termasuk mempresentasikannya melalui teknologi komputer terutama yang sesuai kebutuhan.[1]. Salah satu media yang biasa digunakan untuk presentasi yaitu Microsoft Power Point.[2].

Aplikasi Power Point sebagai salah satu contoh aplikasi teknologi komputer, dapat digunakan untuk membuat suatu media pembelajaran interaktif. Namun banyak dari guru-guru yang belum menyadari akan hal tersebut. Selama ini menggunakan aplikasi powerpoint hanya untuk membuat suatu

media presentasi atau bahan ajar yang bersifat satu (1) arah saja (non interaktif), dimana pengguna hanya berlaku sebagai pendengar atau penonton saja tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang ada dalam media tersebut secara mandiri.[3]

Hal ini sangat menyimpang dengan prinsip pembuatan media interaktif yang menuntut suatu keterlibatan pengguna secara aktif dan mandiri selama berlangsungnya pembelajaran tersebut. Pada pembelajaran ini, akan diberikan pelatihan membuat suatu bahan ajar interaktif yang dapat dipergunakan untuk pembelajaran mandiri menggunakan aplikasi Power Point agar nilai kompetensi guru juga bertambah [2][3].

Menurut Undang-undang Guru dan Dosen, kompetensi guru adalah seperangkat ilmu serta ketrampilan mengajar guru di dalam menjalankan tugas profesionalnya sebagai seorang guru sehingga tujuan dari pendidikan bisa dicapai dengan baik[4].

Sedangkan menurut Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyatakan bahwa kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang yang dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu.[5]. Dengan kata lain, kompetensi guru dapat disebut sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang berwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.[6].

Cakupan kompetensi guru salah satunya adalah membuat modul dan media pembelajaran.

Metode Asistensi adalah suatu proses bimbingan pada suatu hal tertentu. Asistensi memberikan keuntungan kepada seseorang untuk dapat berinteraksi secara bebas. Sehingga asistensi dapat berpengaruh pada kualitas seseorang. Konsep asistensi adalah dengan memberikan kepercayaan kepada seseorang dalam hal ini adalah guru untuk melakukan tindakan sesuai dengan keinginan mereka dengan bantuan oleh pendamping untuk mencapai tujuan profesionalisme. Hal ini sangat penting dilakukan karena guru langsung diberikan kesempatan untuk mendapatkan pengalaman dan penjelasan secara langsung oleh pendamping, dan guru langsung menerapkan kompetensinya dengan mengerjakan tugas pokoknya sebagai guru. Penerapan metode asistensi ini menciptakan kondisi yang kondusif dan terarah. Kondusif dalam hal ini adalah adanya rasa bebas dalam melakukan dan mengekspresikan diri dalam melaksanakan tugas sehingga hasil yang diperoleh dapat semaksimal mungkin. Rasa canggung dan tidak percaya diri dapat teratasi karena tertanam pola bahwa guru harus mampu menjadi seseorang yang profesional[7]-[9].

IDENTIFIKASI MASALAH

Pada program pengabdian ini dilakukan pelatihan kepada guru-guru di SMP N 37 Palembang sebanyak 20 orang (absen terlampir) dengan latar belakang pendidikan yang beragam dan mengampu mata pelajaran yang beragam pula. Setelah melakukan pengamatan dan pengumpulan data, maka diketahui bahwa permasalahan mitra adalah bahwa dari meskipun hampir semua guru

yang mengajar (44 orang guru) dapat mengoperasikan komputer namun hanya sekitar 4 guru saja yang mahir atau menguasai aplikasi Power point ini dengan baik karena masih menggunakan bahan ajar berbentuk buku teks.

Selain itu, di sekolah SMP N 37 Palembang, sampai saat ini belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai teknologi komputer untuk membantu tugas dalam proses belajar mengajar dan dalam menyelesaikan TPK sekolah, seperti pelatihan penggunaan program aplikasi komputer yaitu Microsoft Office terutama penggunaan aplikasi power point.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakkan pelatihan pemanfaatan aplikasi Power Point menggunakan Metode Asistensi.

METODELOGI PELAKSANAAN

Agar pelaksanaan program pengabdian ini lebih terarah maka pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari Persiapan/Perencanaan, Pelaksanaan (tindakan), Observasi dan Evaluasi.

A. Persiapan/Perencanaan

Persiapan kegiatan program pengabdian ini berlangsung selama satu bulan. Proses ini meliputi :

1. Riset mengenai permasalahan mitra, mengambil data observasi awal di lapangan melalui wawancara dengan kepala sekolah dan guru mitra.
2. Data observasi awal di lapangan dijadikan bahan untuk penyusunan program pengabdian.
3. Melakukan koordinasi dengan P3M Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang dengan mengajukan proposal kegiatan.



Gambar 1. Kunjungan Tim Pelaksana Untuk Riset Permasalahan Mitra

B. Pelaksanaan Tindakan

Penyelenggaraan kegiatan dilaksanakan selama hampir satu bulan dengan rincian

kegiatan :

1. Minggu pertama melakukan riset kembali tentang aplikasi teknologi komputer di sekolah mitra. Hasilnya adalah para guru di sekolah mitra menginginkan untuk diajarkan materi mengenai aplikasi Power Point sebagai media untuk mengajar yang menarik dan interaktif.
2. Minggu kedua dan ketiga, Tim Pelaksana menganalisis kelebihan Power Point sebagai media mengajar bagi guru di sekolah mitra dan mempersiapkan materi mengenai aplikasi Power Point untuk disampaikan dalam kegiatan
3. Minggu keempat, memberikan pelatihan pada peserta guru melalui metode Asistensi dengan tahapan sebagai berikut :
 - Persiapan alat dan bahan yang diperlukan
 - Melakukan pengenalan materi mengenai aplikasi power point
 - Mendemonstrasikan penggunaan aplikasi
 - dan memberikan latihan/tugasPeserta guru diminta untuk menyelesaikan tugas latihan dengan mengoperasikan aplikasi power point yang akan di pantau dan dibimbing oleh Tim Pelaksana, dalam kegiatan ini salah satu tim pelaksana bertindak sebagai observer dalam hal ini adalah mahasiswa yang terlibat dalam program ini untuk mengamati proses pelaksanaan uji coba.

C. Observasi dan Evaluasi

Kegiatan obesrvasi dilakukan secara langsung oleh tim pelaksana observasi sebagai indikator keberhasilan kegiatan ini yaitu berupa hasil tingkat minat dan respon guru (mitra) terhadap penggunaan aplikasi power point. Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dan sejauh mana mitra dapat memahami materi yang diberikan melalui pre-test dan post-test.

Adapun skema metodologi kegiatan pengabdian ini dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 2. Skema Metodologi Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

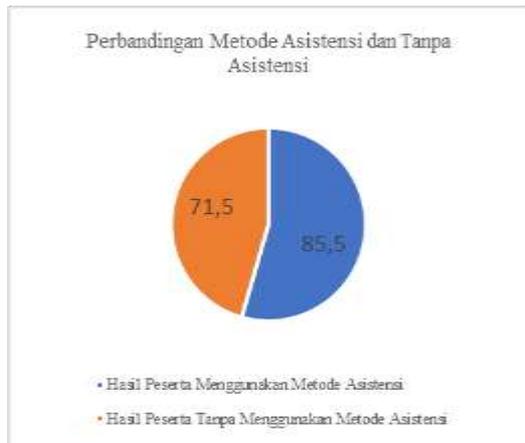
Pelatihan ini dilaksanakan dengan 2 orang instruktur dari tim pelaksana. Materi yang diberikan disampaikan dengan panduan modul (modul power point) yang dibagikan ke guru-guru, untuk mempermudah menangkap materi yang disampaikan instruktur. Dari pengamatan hasil pelatihan, terlihat guru-guru mengikuti pelatihan dengan sangat antusias. Hal ini juga terlihat setiap ada hal yang belum jelas disampaikan instruktur, guru langsung menanyakan kepada instruktur (asistensi).

Dari materi yang disampaikan melalui modul, masih banyak yang belum jelas secara detail fungsi-fungsi fitur-fitur pada layar komputer baik. Namun hal ini diatasi dengan menjelaskan secara umum fungsi icon-icon yang sering dipakai pada program komputer tersebut. Dari keseluruhan materi 100 % materi power point yang ada dalam modul sudah disampaikan dan dipraktikkan oleh guru-guru secara langsung dan didampingi oleh Tim. Dengan demikian diharapkan materi yang sudah dipraktikkan dapat diserap dan dimengerti oleh guru, yang nantinya dapat disampaikan ke anak didik (murid).

Hasilnya dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini.



Gambar 2. Grafik Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-tes



Gambar 3. Grafik Perbandingan Metode Asistensi dan Tanpa Asistensi

Grafik pada gambar kedua menunjukkan bahwa penerapan metode asistensi lebih efektif untuk meningkatkan nilai pemahaman guru terhadap materi yang diberikan.

Peserta telah berhasil mempraktikkan materi power point dengan membuat tulisan, membuat rancangan tampilan, mengatur animasi tampilan untuk presentasi. Sementara, dari hasil tes yang diberikan terdapat kenaikan nilai hasil post test sebesar 20 % dari nilai pre test. Ini menunjukkan tingkat pemahaman yang didapat oleh guru sebagai peserta dalam menerima materi semakin baik (rata-rata 90 %). Dari hasil kuisisioner diketahui bahwa hampir semua peserta memberikan respon positif dengan tingkat kepuasan baik yang berarti bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat, informatif, dan diharapkan berkelanjutan (tabel 4).

Tabel 4. Rekapitulasi Tingkat Kepuasan Terhadap Program

No	Nama Peserta	Tingkat Kepuasan Program	Ket
1	Komala Ratna	3	Sangat baik
2	Mardiana	2,5625	Baik
3	Zunia Miranda	3	Sangat baik
4	Selvi Oktariza	2,25	Baik
5	Novi Lia Sari	2,1875	Baik
6	Marihot	2,4375	Baik
7	Nurmaningsih	2,0625	Baik
8	Atikah Marini	2,6875	Baik
9	Lisna Murti	2,1875	Baik
10	Yosi Nidia Sari	3	Sangat baik
11	Suprihartini	2,125	Baik
12	Sri Wiyani	2,1875	Baik
13	Desita	2,875	Baik
14	Paseta	2,0625	Baik
15	Melly Damayanti	2,5	Baik
16	Eni Usmaita	3	Sangat baik
17	Novin Vilianti	2,9375	Baik
18	Indri Wahyuni	2,25	Baik
19	Jana Febrianti	2	Baik
20	Theresia Ratna Sari	2,4375	Baik
Rata-rata		2,5	Baik



Gambar 3. Persiapan



Gambar 4. Keterlibatan Mahasiswa



Gambar 5. Kegiatan Berlangsung

KESIMPULAN

Jadi dapat disimpulkan bahwa, Tim Pelaksana Kegiatan dari Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang telah berhasil melaksanakan program Peningkatan Kompetensi Guru Di SMP N 37 Palembang Dalam Bidang Teknologi Komputer”. Melalui penerapan Metode Asistensi lebih efektif untuk meningkatkan nilai pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan karena memungkinkan terjadinya diskusi yang lebih intensif antara instruktur dan peserta.

Para peserta memberikan tanggapan yang antusias pada pelatihan ini dilihat dari jumlah kehadiran guru maupun respon saat pelatihan, serta terjalin kemitraan dan kerjasama antara pihak Tim Pelaksana Kegiatan dari Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang dan SMP N 37 Palembang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang dalam hal ini adalah P3M yang telah membantu kegiatan ini sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar.

REFERENSI

- [1] Yakub, Suardi. 2015. Pelatihan Penggunaan Media Pengajaran Dengan Power Point Guru SD Model Al Azhar Medan. STIMIK Triguna Dharma : Medan.
- [2] Sanaky, Hujair. A.H. 2011. Media Pembelajaran: Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- [3] Purnomo, Suswanto Heru dan Dendi Rahadian Hudori. 2010. Pembuatan Bahan Ajar Interaktif dengan PowerPoint.
- [4] <https://www.scribd.com/doc/213930242/8-Pembuatan-Bahan-Ajar-Interaktif-Dengan-PowerPoint>
- [5] Seri Materi UU No.1 4 tahun 2005. Undang-undang Tentang Guru dan Dosen.
- [6] Keppmendiknas No. 045/U/2002. Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
- [7] Perni, Nyoman Ni. 2019. Kompetensi Pedagogik Sebagai Indikator Guru Profesional. ADI WIDYA : Jurnal Pendidikan Dasar. Vol. 4, No. 2 hal 177. ISSN: 2685-8312 (online)
- [8] Setyawan, Farid Helmi dan Sofyan Susanto. 2018. PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MELALUI METODE ASISTENSI DALAM MENCEGAH BURNOUT PASCA SERTIFIKASI. Prosiding “Profesionalisme Guru Abad XXI”, Seminar Nasional IKA UNY Tahun 2018.
- [9] Mekongga, Ikhtison, Ervi Cofriyanti, and Isnainy Azro. "PELATIHAN SISTEM E-LEARNING MENGGUNAKAN EDMODO PADA GURU SMP NEGERI 3 PALEMBANG." *SNAPTEKMAS* 1.1 (2020).